

Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan TPQ Permata Desa Tapen Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara

Nurul Farida

Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo
nurulfaarida205@gmail.com

Robingun Suyud El Syam

Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo
robysyem@unsiq.ac.id

Rifqi Aulia Rahman

Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo
rifqiaulia@unsiq.ac.id

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo
Korespondensi penulis: nurulfaarida205@gmail.com

Abstract

This research aims to explore public perceptions of education at the Permata Al-Qur'an Education Park (TPQ), Tapen Village. With a qualitative approach, this research involves direct observation, interviews, and documentation to understand social phenomena from the participant's perspective. Tapen Village was chosen as the research location because of its relevance to the topic of community participation in developing children's education in non-formal education institutions. The results of the analysis show that the people of Tapen Village have a very positive perception of education at TPQ Permata, especially in academic, economic and social aspects. Active support from various levels of society, participation in economic and social activities, and community solidarity are key points in the success of TPQ Permata. However, several inhibiting factors, such as busy parents and lack of awareness of the importance of early education, need to be taken into consideration in efforts to improve the quality of education at TPQ Permata. This research provides in-depth insight into the dynamics of community participation in supporting non-formal education institutions, especially TPQ. The implications of these findings can be used as a basis for developing further strategies to strengthen the role of TPQ Permata in shaping the spiritual character and morals of the younger generation.

Keywords: Community Participation, Religious Education, Community Perception

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Permata, Desa Tapen. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Desa Tapen dipilih sebagai tempat penelitian karena relevansinya dengan topik partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan anak di lembaga pendidikan nonformal. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tapen memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pendidikan di TPQ Permata, terutama dalam aspek akademik, ekonomi, dan sosial. Dukungan aktif dari berbagai lapisan masyarakat, partisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial, serta solidaritas komunitas menjadi poin kunci dalam kesuksesan TPQ Permata. Meskipun demikian, beberapa faktor penghambat, seperti kesibukan orang tua dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak dini, perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Permata. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika partisipasi masyarakat dalam mendukung lembaga pendidikan nonformal, khususnya TPQ. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 18, 2023; Accepted September 30, 2023

* Nurul Farida, nurulfaarida205@gmail.com

strategi lebih lanjut guna memperkuat peran TPQ Permata dalam membentuk karakter dan moral spiritual generasi muda.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pendidikan Agama, Persepsi Masyarakat

LATAR BELAKANG

Latar belakang dari artikel ini dapat dibuat dengan menggali lebih dalam tentang pentingnya pendidikan nonformal, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dalam perkembangan anak-anak pada usia dini. Setiap anak membawa potensi dasar dan multiple intelligences sejak lahir (Ali et al., 2023). Masa golden age, yaitu usia 0-8 tahun, dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan anak. Pada masa ini, anak mencapai titik puncak dalam menerima respons dari lingkungan sekitarnya. Pentingnya pembinaan dan pendidikan pada masa ini sangat memengaruhi perkembangan anak (Buyalskaya et al., 2021).

Perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik, tetapi juga oleh lingkungan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Tanpa stimulus yang memadai, potensi anak mungkin tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peran orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam membentuk anak menjadi individu yang berkualitas (Halmaghi, 2021).

Pendidikan nonformal, seperti yang diselenggarakan di TPQ, telah menjadi bagian integral dari tradisi pendidikan di Indonesia sebelum adanya pendidikan formal. Pendidikan keagamaan nonformal di TPQ, pesantren, dan majelis ta'lim di masjid memberikan alternatif bagi orang tua yang ingin mendidik anak-anak mereka secara khusus dalam aspek keagamaan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakui pentingnya pendidikan nonformal. Pendidikan ini diakui sebagai jalur pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan nonformal melibatkan berbagai bentuk, seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim (Laila & Salahudin, 2022).

Meskipun pentingnya pendidikan nonformal diakui, masih ada tantangan dalam penerimaannya di masyarakat. Beberapa warga di Desa Tapeen, Kabupaten Banjarnegara, mengungkapkan bahwa minat terhadap pendidikan nonformal, seperti TPQ, masih terbatas. Beberapa alasan termasuk kecenderungan anak-anak lebih suka bermain daripada mengikuti kegiatan pendidikan nonformal.

TPQ menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pendidikan agama Islam. TPQ bernaung di tempat ibadah umat Islam, seperti masjid atau musala. Dalam masyarakat, TPQ dan majelis ta'lim di masjid dianggap sebagai lembaga penting yang mendukung pendidikan keagamaan nonformal.

Fakta menunjukkan bahwa ada peningkatan angka kebodohan generasi muda Islami, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an dan pengetahuan agama. Hal ini dapat disebabkan oleh lemahnya sistem pendidikan agama pada jalur formal, kurangnya perhatian orang tua, serta serangan budaya luar dan pengaruh globalisasi. TPQ menjadi solusi penting untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an (Jauzi et al., 2020).

Proses pendidikan bukan hanya tanggung jawab orang tua, melainkan juga masyarakat. Partisipasi masyarakat, termasuk dukungan terhadap lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ, sangat diperlukan untuk mengembangkan pendidikan anak. Meskipun demikian, masih ada pandangan di masyarakat yang kurang menganggap penting lembaga pendidikan nonformal.

Artikel ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan nonformal, khususnya TPQ, dalam membentuk karakter anak-anak pada masa golden age. Dengan memahami peran TPQ dan lembaga pendidikan nonformal lainnya, serta dengan melibatkan aktifitas masyarakat, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak, terutama dalam aspek keagamaan.

KAJIAN TEORITIS

Persepsi adalah tanggapan seseorang atau cara pandang terhadap sesuatu hal yang di dapatkan sehingga memberikan makna pada stimulus inderawi yang dimiliki oleh seseorang. Stimulus bisa berupa pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi didefinisikan proses yang mengorganisir dan mengabungkan data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri (Davidoff, 2014).

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Ada tiga komponen proses terjadinya persepsi antara lain: Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari

luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. Persepsi (*perception*) adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu dan harapan-harapan seseorang (Robbins & Judge, 2013).

Ada beberapa jenis-jenis persepsi yaitu (Shaleh, 2015):

1) Persepsi Visual

Persepsi visual bisa didapatkan melalui penglihatan. Penglihatan merupakan kemampuan individu dalam mengenal cahaya dan kemudian menafsirkannya. Indera yang digunakan untuk penglihatan pada tubuh manusia adalah mata. Banyaknya hewan yang memiliki indera penglihatan namun tidak terlalu tajam sehingga menggunakan indera lainnya yang digunakan untuk bisa mengenal lingkungannya, misalnya saja seperti kelelawar yang menggunakan pendengaran. Manusia yang memiliki daya penglihatan yang menurun, bisa dibantu dengan menggunakan alat bantu penglihatan maupun menjalani operasi klasik untuk dapat memperbaiki daya penglihatan. Jenis persepsi ini merupakan persepsi yang paling awal yang berkembang pada bayi serta bisa mempengaruhi bayi dan balita untuk dapat memahami kondisi disekitarnya. Persepsi visual menjadi topik utama yang berasal dari bahasan persepsi umum dan menjadi jenis persepsi yang paling sering dibicarakan sehari-hari.

2) Persepsi Auditori

Jenis persepsi ini didapatkan dari indera pendengaran, yaitu telinga. Pendengaran merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengenali suara. Pendengaran dilakukan oleh sistem pendengaran, mulai dari telinga, sistem syaraf, dan otak.

3) Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan merupakan jenis persepsi yang dipakai melalui indera kulit. Kulit terbagi, yaitu lapisan epidermis, lapisan dermis, dan subkutis. Fungsinya sebagai alat peraba yang dilengkapi dengan beragam reseptor yang peka pada berbagai rangsangan yang didapatkan. Selain itu kulit juga memiliki fungsi sebagai alat ekskresi, mengatur suhu tubuh, dan lainnya. Berkaitan dengan fungsinya yang digunakan sebagai alat peraba, kulit dilengkapi reseptor khusus yang digunakan untuk menerima rangsangan. Reseptor untuk

menerima rasa sakit, ujungnya agak menjorok ke dalam masuk ke epidermis. Reseptor untuk tekanan, ujungnya dilapisan dermis dan jauh dari lapisan epidermis. Reseptor untuk rangsangan panas dan sentuhan, ujung reseptornya berada didekat lapisan epidermis.

4) Indera Pengecap

Persepsi pengecap atau rasa di dapatkan dari indera pengecap yaitu keadaan indera pengecap yang sehat dan sempurna akan mempengaruhi kesempurnaan proses sensoris (Boeree, 2017).

Pada hakikatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, di mana aspek-aspek tersebut ada tiga yaitu (Notoatmodjo, 2014):

1) Aspek Kognitif

Yaitu aspek yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuknya suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

2) Aspek Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimiliki.

3) Aspek konatif

Yaitu kesediaan seseorang bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Dalam hal ketika individu mengetahui dan memahami suatu objek, maka akan timbul responasi berupa perilaku.

Persepsi merupakan adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Dari sini ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi yaitu (Slameto, 2019):

1) Persepsi tersebut relatif bukannya absolut. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan dari sebelumnya.

2) Persepsi itu selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.

- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan.
- 5) Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi.

Kesimpulan dari prinsip dasar persepsi adalah seseorang dengan orang lain tidak dapat disamakan dikarenakan suatu persepsi itu timbul berdasarkan kenyataan dari apa yang pernah dipelajari, diperhatikan, didengar dengan tantangan rangsangan yang dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan setiap seseorang atau individu. Meskipun dalam situasi yang sama, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Dengan demikian, persepsi seseorang selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan seseorang sendiri. Stimulus tergantung pada macam-macam faktor yang mempengaruhi timbulnya persepsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif partisipan (Cheron et al., 2022). Metode penelitian ini dikenal sebagai penelitian lapangan (field research), di mana peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat, termasuk partisipan yang memberikan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Crump, 2020).

Tempat penelitian adalah TPQ Permata, Desa Tapen, Wanadadi, Banjarnegara, dipilih karena relevan dengan topik partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan anak di lembaga pendidikan nonformal. Jadwal penelitian dilaksanakan selama 1-2 bulan pada bulan September hingga Oktober, melibatkan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi terkait persepsi masyarakat terhadap pengembangan pendidikan anak. Subjek penelitian

mencakup pengasuh TPQ Permata, tenaga pengajar, masyarakat Desa Tapen, orang tua yang mengamanahkan anaknya di TPQ, dan orang tua yang tidak mengamanahkan anaknya di TPQ. Instrumen penelitian mencakup peran peneliti sebagai perencana, pelaksana, dan analisis data, dengan lembar observasi sebagai panduan selama observasi untuk memastikan data sesuai dengan kegiatan yang terjadi di lapangan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yang melibatkan pengecekan dan perbandingan data dengan sumber lain di luar data utama. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, membantu menjawab pertanyaan penelitian dan merinci hasil penelitian secara sistematis (Pratt et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan memegang peran sentral dalam perkembangan suatu masyarakat. Pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kualitas lembaga pendidikan tetapi juga oleh dukungan dan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan (Putra & Patra, 2023). Pendidikan agama, khususnya di Tempat Pendidikan Quran (TPQ) Permata di Desa Tapen, menjadi fokus utama dalam pemahaman ini.

Desa Tapen merupakan salah satu komunitas yang memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Permata. Terutama, perhatian khusus diberikan pada aspek akademik, menunjukkan adanya antusiasme dan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini. Dalam konteks ini, banyak orang tua di Desa Tapen yang dengan senang hati mendaftarkan anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mengembangkan akhlak mulia.

Peran TPQ Permata sebagai lembaga pendidikan agama di Desa Tapen sangat diapresiasi oleh masyarakat setempat. Ustadz dan ustadzah yang terlibat dalam proses pengajaran di TPQ ini, termasuk alumni TPQ Permata, berkontribusi secara sukarela untuk membantu dalam memberikan pemahaman agama kepada generasi muda. Keberadaan mereka tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai contoh teladan bagi para santri.

Pentingnya pendidikan agama di Desa Tapen tercermin dalam peningkatan jumlah santri dan tenaga pengajar di TPQ Permata. Masyarakat setempat menunjukkan dukungan yang kuat terhadap lembaga ini, menilai bahwa investasi dalam pendidikan agama akan membentuk karakter anak-anak mereka dengan nilai-nilai keagamaan yang kokoh. Hal ini juga tercermin dalam partisipasi aktif dalam kegiatan akademik, seperti lomba kecamatan, yang menunjukkan

tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Dalam proses pengajaran di TPQ Permata, tidak hanya fokus pada pembelajaran teks Al-Qur'an, tetapi juga pada pengembangan akhlak mulia. Melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan dari para ustadz dan ustadzah, santri di TPQ Permata tidak hanya belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga diberikan pemahaman yang mendalam tentang etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari pemerintah setempat juga turut berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di TPQ Permata. Adanya program-program bantuan dan pengembangan dari pihak pemerintah membantu lembaga ini untuk terus berkembang dan memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada masyarakat Desa Tapen.

Pembahasan

Secara keseluruhan, persepsi masyarakat di Desa Tapen terhadap pendidikan di TPQ Permata, khususnya dalam bidang akademik, mencerminkan komitmen tinggi terhadap pembentukan karakter dan keimanan generasi muda. Dengan dukungan penuh dari masyarakat, TPQ Permata menjadi pusat pendidikan agama yang efektif dan berdaya guna dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan akademik dan moral spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan TPQ (Khoir et al., 2022).

Dalam aspek ekonomi, masyarakat Desa Tapen menunjukkan keterlibatan aktif mereka untuk mendukung keberlanjutan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Permata. Keterlibatan ini mencakup berbagai bentuk dukungan finansial dan materi yang bersifat sukarela, mencerminkan komitmen tinggi masyarakat terhadap kelancaran kegiatan TPQ, terutama dari segi ekonomi.

Salah satu bentuk dukungan ekonomi yang signifikan adalah penggalangan dana. Masyarakat Desa Tapen berinisiatif untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber guna menopang operasional TPQ Permata. Sumber dana ini antara lain berasal dari amal santri, sumbangan dari donatur baik individu maupun kelompok, serta partisipasi dalam kegiatan amal seperti hafiah atau khataman Qira'ati. Keaktifan dalam menggalang dana ini menunjukkan solidaritas masyarakat dalam menjaga keberlangsungan pendidikan agama di desa mereka. Kontribusi masyarakat yang intent terhadap pendanaan TPQ memastikan atas keberlangsungan lembaga pendidikan Islam tersebut (Maharanie et al., 2022).

Selain dukungan finansial, masyarakat juga memberikan kontribusi dalam bentuk bantuan materi. Bantuan ini mencakup penyediaan peralatan seperti meja untuk kegiatan belajar mengajar di TPQ Permata, serta bahan bangunan yang diperlukan untuk pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur. Bantuan materi ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung pada fasilitas TPQ, tetapi juga mencerminkan partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan dukungan konkrit untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini.

Keterlibatan masyarakat Desa Tapen dalam mendukung TPQ Permata tidak hanya bersifat individu, tetapi juga bersifat kolektif. Inisiatif pengumpulan dana dan bantuan materi ini seringkali merupakan hasil dari kerjasama antarwarga dan kelompok-kelompok masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan terhadap TPQ bukanlah tanggung jawab individu atau kelompok kecil, melainkan merupakan komitmen bersama untuk menjaga dan memajukan pendidikan agama di tingkat desa.

Pentingnya peran ekonomi dalam mendukung TPQ Permata juga tercermin dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Keberlanjutan TPQ tidak hanya bergantung pada sumbangan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tertentu, tetapi juga pada kemampuan ekonomi mereka secara umum. Oleh karena itu, terdapat upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program-program pengembangan ekonomi lokal yang dapat memberikan dampak positif pada kemampuan masyarakat untuk berkontribusi secara berkelanjutan terhadap TPQ Permata.

Dengan demikian, keterlibatan aktif masyarakat Desa Tapen dalam mendukung TPQ Permata tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga melibatkan kontribusi nyata dalam bentuk bantuan materi dan kolaborasi bersama. Inisiatif ini mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan agama, yang menjadi landasan bagi kelangsungan dan keberhasilan TPQ Permata dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia di Desa Tapen. Temuan ini sesuai hasil riset Chotimah bahwa persepsi positif terhadap pendidikan agama dan perilaku anak usia dini. Fokus penelitian berbeda dengan penelitian ini, yang menitikberatkan pada persepsi masyarakat terhadap lembaga TPQ (Chotimah, 2020).

Dalam bidang sosial, kekompakan dan kebersamaan masyarakat Desa Tapen menjadi pilar utama dalam mendukung Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Permata. Solidaritas dan semangat gotong-royong tercermin dalam berbagai kegiatan, yang melibatkan baik laki-laki maupun perempuan. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada dukungan tenaga, tetapi juga mencakup sumbangan makanan dan minuman selama acara-acara yang diselenggarakan oleh TPQ Permata.

Gotong-royong dan kerja bakti menjadi pemandangan umum di Desa Tapen, di mana warga desa bersatu untuk mendukung berbagai keperluan TPQ Permata. Baik itu perbaikan infrastruktur, pemeliharaan gedung, atau kegiatan-kegiatan lain yang memerlukan partisipasi bersama, masyarakat Desa Tapen menjalankan semangat gotong-royong sebagai bentuk kontribusi mereka terhadap pendidikan agama di lingkungan mereka.

Partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk laki-laki dan perempuan, menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap pendidikan agama tidak hanya menjadi urusan pihak tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Para ibu di Desa Tapen juga turut aktif dalam mendukung TPQ dengan menyumbangkan makanan dan minuman selama berbagai acara. Keikutsertaan mereka bukan hanya sebagai penonton, tetapi sebagai bagian integral dalam menyediakan dukungan nyata.

Selain gotong-royong dan kerja bakti, musyawarah menjadi salah satu bentuk organisasi sosial yang kuat di Desa Tapen. Adanya forum musyawarah memungkinkan masyarakat untuk berdiskusi, mengidentifikasi kebutuhan bersama, dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk mendukung TPQ Permata. Keikutsertaan pemuda-pemudi dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa generasi muda juga memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan TPQ dan merancang program-program yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pentingnya koordinasi dan kebersamaan dalam mendukung TPQ Permata terlihat pula dalam penggalangan dana. Representasi perwakilan dari setiap kompleks mushola dan masjid berkontribusi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan penggalangan dana. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya individu atau kelompok tertentu yang terlibat, tetapi seluruh komunitas Desa Tapen berpartisipasi aktif dalam menjaga keberlangsungan TPQ Permata.

Selain itu, kebersamaan ini menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara warga Desa Tapen. Solidaritas ini tidak hanya terbatas pada dukungan fisik atau finansial, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bersama. Masyarakat Desa Tapen memahami bahwa pendidikan agama bukan hanya tanggung jawab TPQ atau orang tua saja, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh komunitas.

Dengan demikian, dalam bidang sosial, Desa Tapen menjadi contoh nyata dari bagaimana kekompakan dan kebersamaan dapat menjadi kekuatan utama dalam mendukung TPQ Permata. Gotong-royong, kerja bakti, musyawarah, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk penggalangan dana, menciptakan atmosfer yang mendukung dan memungkinkan lembaga ini untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan agama di tengah masyarakat Desa Tapen. Temuan ini selaras dengan

penelitian Indri Anita (2021), bahwa persepsi orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an memiliki relevansi dengan bagaimana masyarakat menilai keberadaan lembaga pendidikan nonformal, khususnya TPQ.

Hasil penelitian dilapangan kami melihat factor-faktor pendukung yang peneliti lihat di TPQ Permata, yakni:

- 1) Kemauan: Kesiediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan TPQ Permata, baik melalui gotong-royong maupun menjadi pengajar, mencerminkan kemauan yang tinggi.
- 2) Kemampuan: Dukungan finansial dan materi dari masyarakat serta kesiediaan menjadi tenaga pengajar menunjukkan kemampuan yang mencukupi untuk menjaga kelancaran kegiatan TPQ.
- 3) Kebersamaan: Kekompakan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan, terutama kerja bakti dan musyawarah, menjadi kekuatan utama dalam mendukung TPQ Permata.
- 4) Kepedulian: Kepedulian masyarakat, terutama dari pemuda, dalam menggalang dana dan memberikan sumbangan materi membantu kelancaran kegiatan TPQ.

Kami juga perlu menyampaikan faktor penghambat yang terlihat selama kami menjalani proses penelitian di TPQ Permata, antara lain:

- 1) Kesibukan orang tua dapat menghambat partisipasi mereka dalam mendampingi anak belajar di TPQ, yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar anak.
- 2) Beberapa orang tua masih meragukan pentingnya mendidik anak sejak usia dini, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan anak di TPQ.

Pada dasarnya, hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tapen memiliki persepsi positif terhadap pendidikan di TPQ Permata. Dukungan yang kuat dari berbagai lapisan masyarakat, baik dari segi akademik, ekonomi, maupun sosial, menjadi pilar utama dalam keberhasilan TPQ Permata. Faktor pendukung seperti kemauan, kemampuan, kebersamaan, dan kepedulian masyarakat menjadi poin kunci yang memperkuat implementasi pendidikan di TPQ.

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang juga perlu diperhatikan. Kesibukan orang tua dan kurangnya kesadaran akan pentingnya mendidik anak sejak usia dini dapat menghambat potensi optimalisasi TPQ Permata. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya dalam hal peran orang tua dan penerapan pendidikan sejak dini.

Dengan mempertimbangkan hasil dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tapen memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan di TPQ Permata.

Keberhasilan TPQ tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor finansial, melainkan juga oleh partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Permata, perlu terus ditingkatkan kerja sama antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah setempat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini juga perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak positif yang lebih besar pada perkembangan anak dan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan di TPQ Permata, Desa Tapen, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang sangat positif terhadap peran TPQ Permata dalam memberikan pendidikan agama kepada generasi muda. Dukungan kuat dari masyarakat, terutama dalam aspek akademik, ekonomi, dan sosial, menjadi pilar utama dalam kesuksesan TPQ Permata. Faktor pendukung seperti kemauan, kemampuan, kebersamaan, dan kepedulian masyarakat menjadi kunci implementasi pendidikan di TPQ. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kesibukan orang tua dan kurangnya kesadaran akan pentingnya mendidik anak sejak usia dini. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan memperkuat upaya pendidikan di TPQ Permata.

Saran

Kami menyarankan peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini dapat dilakukan melalui penyuluhan dan kampanye edukatif. Program ini dapat melibatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan tokoh agama setempat. Selain itu, mengembangkan program yang memungkinkan partisipasi orang tua dalam kegiatan TPQ Permata. Dari pihak TPQ Permata perlu memperkuat program pendidikannya dengan penekanan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada karakter dan moral spiritual. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan TPQ Permata dapat terus berkembang sebagai pusat pendidikan agama yang efektif dan berdaya guna, serta tetap menjadi kekuatan positif dalam membentuk karakter dan moral spiritual generasi muda di Desa Tapen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada masyarakat Desa Tapen yang telah dengan antusias memberikan waktu dan wawasan mereka, serta partisipasi aktif dalam mendukung penelitian ini. Saya juga menghargai pengasuh, tenaga pengajar, dan seluruh komponen TPQ Permata yang telah membuka pintu dan memberikan kerjasama dalam pengumpulan data. Terima kasih atas dukungan dari pemerintah setempat dan semua pihak yang turut serta dalam mensukseskan penelitian ini. Semua kontribusi dan kerjasama ini memiliki peran penting dalam pembentukan hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan agama di masyarakat.

REFERENSI

- Ali, O., Abdelbaki, W., Shrestha, A., Elbasi, E., Alryalat, M. A. A., & Dwivedi, Y. K. (2023). A systematic literature review of artificial intelligence in the healthcare sector: Benefits, challenges, methodologies, and functionalities. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1), 100333. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100333>
- Anita, I. (2021). *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Padang Leket Kabupaten Kepahiang*. Skripsi Sarjana : Institut Agama Islam Negri Bengkulu.
- Boeree, C. G. (2017). *General psychology: psikologi kepribadian, persepsi, kognisi, emosi, & perilaku*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buyalskaya, A., Gallo, M., & Camerer, C. F. (2021). The golden age of social science. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(5), e2002923118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2002923118>
- Cheron, C., Salvagni, J., & Colomby, R. K. (2022). The Qualitative Approach Interview in Administration: A Guide for Researchers. *Revista de Administracao Contemporanea*, 26(4), e210011. <https://doi.org/10.1590/1982-7849rac2022210011.en>
- Chotimah, S. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan di Raudlatul Athfal Ma'arif Klesman Blederan*. Skripsi Sarjana: Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Jawa Tengah di Wonosobo.
- Crump, L. (2020). Conducting Field Research Effectively. *American Behavioral Scientist*, 62(2), 198–219. <https://doi.org/10.1177/0002764219859624>
- Davidoff, L. L. (2014). *Psikologi Suatu Pengantar* (M. Juniati (ed.)). Jakarta : Erlangga.
- Halmaghi, E.-E. (2021). The External Environment and its Influence on the Development of Military and Civilian Higher Education Institutions. *Land Forces Academy Review*, 26(2), 132–138. <https://doi.org/10.2478/raft-2021-0019>
- Jauzi, M., Ahyari, A. R., Muslhah, A., Shofia, A., Budiono, Wulansari, D., Pertiwi, H., Lestari, L. B., Munsilatur, L., Masfufah, L., Afifi, N., Halimah, N., Yulianti, S. D., Wilujeng, S., Dewi, S. K., Bahri, S., & Hasanah, U. (2020). Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat: Pendampingan Pendirian Taman Baca di PP Al-Qodiri Asro Dusun Jatirejo Desa Sidodadi

- Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v1i1.5>
- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 937–946. <https://doi.org/10.54082/jamsi.338>
- Laila, D. A., & Salahudin, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100–112. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>
- Maharani, A. K., Himawan, G., Pepiyanti, P., Irawan, R., Sunardi, N., & Tatariyanto, F. (2022). Peran Identifikasi Resiko Terhadap Pengelolaan Keuangan di Yayasan TPQ Nurul Ikhlas. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2), 197–201. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i2.19635>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Pratt, M. G., Sonenshein, S., & Feldman, M. S. (2022). Moving Beyond Templates: A Bricolage Approach to Conducting Trustworthy Qualitative Research. *Organizational Research Methods*, 25(2), 211–238. <https://doi.org/10.1177/1094428120927466>
- Putra, F., & Patra, H. (2023). Analisis Hoax pada Pemilu: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan Politik. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 95–102. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.119>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Shaleh, A. R. (2015). *Psikologi : Suatu pengantar dalam perspektif islam*. Jakarta : Prenadamedia.
- Slameto, A. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.